

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Firdaus (2012:43), penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang menggunakan *numeric* dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu dari hasil observasi. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi ataupun sampel yang dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2014:14).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015:297). Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai populasi adalah konsumen yang menggunakan *tumbler* Starbucks di Surabaya Barat, khususnya kawasan perumahan Citraland.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh sebuah populasi. Pemilihan sebagian dari jumlah populasi yang ada dikarenakan dalam banyak kasus tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu dibentuk sebuah perwakilan yang dinamakan dengan sampel (Sugiyono, 2015:298). Dalam penelitian ini, jumlah anggota populasi tidak terbatas sehingga tidak dapat diketahui secara pasti. Apabila populasi tidak diketahui, menurut Hair dkk dalam Prawira (2010:46) merekomendasikan jumlah sampel minimal adalah 5 kali dari jumlah item pertanyaan yang terdapat di kuesioner. Total pertanyaan dalam penelitian ini adalah 18 pertanyaan, sehingga minimal ukuran sampel penelitian ini adalah  $18 \times 5 = 90$  sampel. Namun, besarnya sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 100 orang untuk mengurangi kesalahan.

### 3.2.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:300) *purposive sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sebuah pertimbangan tertentu. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Konsumen yang menggunakan *tumbler* Starbucks di kawasan Citraland Surabaya Barat.
2. Berusia 19–35 tahun.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Jenis-jenis instrumen meliputi tes, angket atau kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Winarno, 2011:97). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Arikunto, 2013:194).

### 3.4 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan jenis skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015:134) indikator jawaban skala *likert* yaitu:

Tabel 3.1 Skala *Likert* Tujuh Kategori

Jawaban	Bobot Penilaian
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Agak Tidak Setuju (ATS)	3
Netral (N)	4
Agak Setuju (AS)	5
Setuju (S)	6
Sangat Setuju (SS)	7

Sumber: Data Diolah (2019)

### 3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain

(Sugiyono, 2012:332). Analisis data akan dilakukan setelah data dari keseluruhan responden terkumpul.

### 3.5.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian yang telah disusun akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas dan keandalannya. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Lestari, 2014-81). Pengujian terhadap validitas *item* pernyataan kuesioner, akan dilakukan dengan meninjau nilai *sig.* penelitian ini menggunakan metode *pearson correlation* dengan membandingkan tingkat signifikansi *r* tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan pengujian 2 sisi. Jika nilai positif dan  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka *item* kuesioner dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka *item* kuesioner dinyatakan tidak valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan sebuah instrumen (alat ukur) di dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang tidak sama. Menurut Sugiyono (2014:348), reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen diukur dengan mengkorelasikan skor masing-masing *item* pertanyaan pada setiap variabel.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Haslinda (2016:8) sebelum dilakukannya analisis regresi, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara menyeluruh.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Apa bila nilai *Asymp. Sig.* Suatu variabel lebih besar dari *level of significant* 5% ( $> 0.050$ ) maka variabel tersebut terdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Asymp. Sig.* suatu variabel lebih kecil dari *level of significant* 5% ( $< 0.050$ ) maka variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011:29).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan ataupun korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang dikategorikan baik seharusnya tidak ada kolerasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat diketahui jika *Variance Inflation Factor*  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas (Haslinda dan Jamaluddin, 2016:8).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan ataupun perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Haslinda dan Jamaluddin, 2016:8).

### 4. Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2014:79) Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan yang bersifat linear atau tidak pada hubungan variabel dependen. Dua variabel akan dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi pada *linearity*  $<0,05$ .

#### 3.5.4 Uji Korelasi Regresi

##### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277), analisis regresi linear berganda merupakan sebuah model hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Program

yang digunakan adalah program SPSS. Fungsi dari analisis regresi linear berganda adalah menunjukkan pengaruh dari variabel daya tarik kemasan, fungsi kemasan, dan kemasan ramah lingkungan terhadap variabel keputusan pembelian. Bentuk dari persamaan regresi tersebut adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel keputusan pembelian sebagai variabel dependen

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi variabel independen  $X_1$

$\beta_2$  : Koefisien regresi variabel independen  $X_2$

$\beta_3$  : Koefisien regresi variabel independen  $X_3$

$X_1$  : Variabel daya tarik kemasan sebagai variabel independen

$X_2$  : Variabel fungsi kemasan sebagai variabel independen

$X_3$  : Variabel kemasan ramah lingkungan sebagai variabel independen

$\varepsilon$  : *Error/Residual*

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Kriteria yang dilakukan adalah jika uji F dengan nilai  $sig \leq 0,05$  maka dinyatakan variabel bebas (daya tarik kemasan, fungsi kemasan, dan kemasan ramah lingkungan) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (keputusan pembelian). Apabila  $F_{hitung} \leq F_{table}$  maka  $H_0$  diterima, dan apabila  $F_{hitung} > F_{table}$  maka  $H_0$  ditolak.

Sebaliknya, apabila signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Priyatno, 2014:157).

**3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2011:98), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi variabel independen (daya tarik kemasan, fungsi kemasan, dan kemasan ramah lingkungan) secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel dependen (keputusan pembelian).

**4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Sugiyono (2014:279), analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sambungan variabel independen secara bersamaan terhadap terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1.